BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini persaingan dunia usaha semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional. Dalam daur kehidupan suatu perusahaan banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris dengan bertambah dewasanya perusahaan. Perusahaan juga berkembang untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah- ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan menjadi tuntutan utama untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan serta semakin banyak perusahaan- perusahaan yang menjadi besar, dimana faktor produksi modal mempunyai arti penting. Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari- hari, misalkan untuk memberi persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, dan gaji pegawai. Dimana dana yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang masuk yang berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya.

Sebuah perusahaan akan berkembang dan maju tergantung pada manajemen perusahaan terutama dalam pengelolaan manajemen keuangan. Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Manajemen keuangan menyentuh segala aspek di dalam perusahaan, dimana semua keputusan dalam bidang usaha atau setiap fungsi perusahaan mempunyai hubungan yang erat dari segi- segi keuangan dan sebuah keputusan seringkali akan mempunyai dampak terhadap keuangan. Fungsi manajemen yang paling penting adalah adanya hubungan dari setiap keputusan yang diambil dalam suatu perusahaan, sehingga keputusan- keputusan itu saling menunjang satu sama lain dengan memperhatikan tujuan- tujuan dari perbelanjaan beserta hambatan- hambatannya.

Pengelolaan modal kerja sangat penting karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari- hari. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi yang akan mempengaruhi resiko dimana keputusan ini sering digunakan perusahaan untuk memantau aliran dananya pada jangka pendek (kurang dari satu tahun). Umumnya keputusan jangka pendek yang diterapkan pada perusahaan dapat terlihat pada kebijakan modal kerja. (Keown, et al., 2001), menyatakan bahwa sebaiknya investasi pada modal kerja ini dilakukan dengan *hedging principle*.

Perusahaan akan dihadapkan dengan berbagai pilihan kebijakan untuk mengatur keuangannya agar memperoleh keuntungan yang besar dengan meminimalisasi resiko. Dalam hal ini berarti perusahaan telah dihadapkan dengan

pilihan kebijakan apakah perusahaan mengejar laba yang tinggi dengan menggunakan kredit jangka pendek dengan berbagai resiko termasuk kosongnya kas. Atau lebih ketat dan konservatif, yaitu lebih baik tetap menghasilkan laba yang kecil dengan kredit jangka panjang tapi kas selalu tersedia.

Kebanyakan perusahaan menitikberatkan pada pengelolaan likuiditas yang diwakili oleh rasio likuiditas yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Rasio ini mewakili pandangan statis (Hutchison, 2002) tentang manajemen likuiditas dimana perubahan pada rasio ini akan mempunyai akibat terhadap profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Pandangan yang lain adalah pola pikir dinamis (Hutchison, 2002) yang menggunakan pengukuran tingkat likuiditas perusahaan berdasarkan hasil operasi perusahaan, dalam hal ini adalah bagaimana perusahaan mampu mengumpulkan *cash* dari hasil operasi perusahaan.

Cash merupakan bagian dari aktiva lancar (*current assets*), bersama dengan piutang (*account receivable*) dan persediaan (*inventory*). Ketiga akun tersebut merupakan bagian dari modal kerja perusahaan dan besarnya jumlah modal kerja tidak terlepas dari motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulasi. Komponen- komponen modal kerja tersebut menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas.

Kegiatan bisnis yang paling penting untuk kelangsungan operasional perusahaan adalah menjaga ketersediaan modal kerja dan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) agar tetap memberikan keuntungan demi menjaga produksi yang berkesinambungan. Siklus Konversi Kas (CCC) dapat dikatakan sudah cukup untuk memperkuat keputusan pendanaan jangka pendek terutama untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memenuhi kesenjangan kas, apakah dengan menahan pembayaran utangnya ataukah dengan mempercepat periode penagihan piutangnya.

Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) digunakan untuk mengukur berapa lama perusahaan dapat mengumpulkan kas yang berasal dari hasil operasi perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah dana yang diperlukan untuk disimpan pada *current assets* (aktiva lancar). Hal ini tentunya akan mempengaruhi manajemen asset dan liabilitas yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

Pendekatan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) bertitik tolak pada konversi bahan baku dan tenaga kerja menjadi uang tunai, dan oleh sebab itu disebut sebagai model Siklus Konversi Kas atau *Cash Conversion Cycle* (CCC).

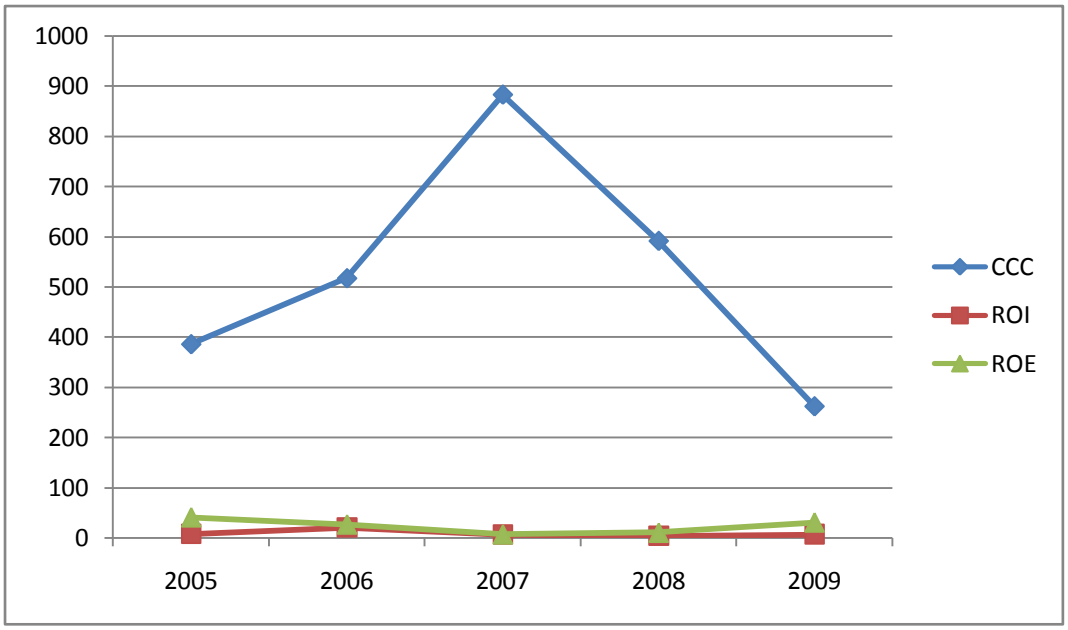
Padachi (2006) dalam Ita Prihantining W. dan Moch. Edman Syarief (2009) menyatakan bahwa profitabilitas berkurang sejalan dengan bertambahnya waktu Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) yang berarti bahwa perusahaan dapat menaikkan profitabilitasnya dengan cara memperpendek jangka waktu Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*).

Di bawah ini adalah tabel dinamika siklus konversi kas (CCC) dan profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.

Tabel 1.1
Dinamika Siklus Konversi Kas (CCC) dan Profitabilitas
Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia

Periode	CCC (Hari)	Profitabilitas	
		ROI (%)	ROE (%)
2005	385,56	7,97	14,14
2006	516,86	20,47	27,03
2007	882,60	6,19	7,42
2008	591,28	4,12	10,73
2009	261,89	7,22	31,01

Sumber : Laporan Keuangan Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia



Gambar 1.1
Grafik CCC, ROI, dan ROE

Dilihat dari tabel 1.1 dan gambar 1.1, Siklus Konversi Kas (CCC) dan profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia dari tahun ke tahunnya mengalami kenaikkan dan penurunan. Dengan bertambahnya waktu Siklus Konversi Kas (CCC), profitabilitas tidak selalu menurun. Meskipun ada periode dimana profitabilitasnya bertambah saat Siklus Konversi Kas (CCC) berkurang, tetapi antara profitabilitas ekonomi (*Return On Investment*/ ROI) dan profitabilitas modal sendiri (*Return On Equity*/ ROE) tidak selalu sejalan. Terkadang *Return On Investment* (ROI) turun tetapi *Return On Equity* (ROE) naik saat Siklus Konversi Kas (CCC) mengalami penurunan.

Hal tersebut di atas dapat terjadi, disebabkan oleh laba setelah pajak relatif tetap tetapi pada total aktiva terjadi kenaikkan yang begitu tinggi dari total aktiva tahun sebelumnya. Adapun saat Siklus Konversi Kas (CCC) mengalami kenaikkan, profitabilitas pun mengalami kenaikkan. Hal itu terjadi karena waktu pembayaran hutang lebih cepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasikan permasalahan dalam penulisan ini. Permasalahan tersebut

yakni perkembangan Siklus Konversi Kas (CCC), perkembangan profitabilitas, serta mengetahui bagaimana Siklus Konversi Kas (CCC) terhadap profitabilitas.

1.2.2 Rumusan Masalah

Identifikasi masalah tersebut dituangkan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1) Bagaimana perkembangan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.
2) Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.
3) Bagaimana analisis Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) terhadap profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan mencari informasi yang berhubungan dengan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) terhadap profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia. Sehingga dapat dijadikan sebagai Tugas Akhir dan membandingkan antara teori yang didapat dengan kenyataan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui perkembangan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.
2) Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.
3) Untuk mengetahui analisis Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) terhadap profitabilitas pada Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia.

1.4 Kegunaan penelitian

Dengan penelitian ini, penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukan dan memberikan kegunaan. Baik kegunaan praktis maupun akademis yang dapat menghasilkan informasi ataupun sebagai pengetahuan. Kegunaan tersebut diantaranya adalah :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1) Bagi Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia

Memberikan informasi tentang Siklus Konversi Kas atau CCC (*Cash Conversion Cycle*) terhadap profitabilitas. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan cepat terkait dengan pengelolaan modal kerja.

2) Bagi Karyawan Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia

Bagi karyawan bagian divisi keuangan, diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengelolaan Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) agar memperoleh profitabilitas yang sesuai dengan harapan, sehingga dapat dijadikan usaha perbaikan dan penyempurnaan kinerja keuangan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti

Sebagai uji kemampuan dalam menerapkan teori- teori yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan, terutama yang terkait dengan modal kerja dan profitabilitas.

2) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji bidang yang sama.

3) Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan referensi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, yaitu mengenai jangka waktu Siklus Konversi Kas (*Cash Conversion Cycle*) dan hubungannya dengan profitabilitas perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Unit Usaha Direktorat Aircraft Integration PT. Dirgantara Indonesia Jalan Pajajaran No. 154 Bandung.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2011, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel waktu pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Waktu																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1	Pelaksanaan Penelitian																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Persiapan Laporan																				
4	Penulisan Laporan																				